

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN SUKAHARJA II

Rara Magfirotun Nisa¹, Riansyah², Rumaita Syifa³, Siti Nurhalizah⁴,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: raramagfi@gmail.com, riansyahalkarawangi@gmail.com, rumaitasyifa@gmail.com,
nurhalizahs873@gmail.com

Abstract

This study aims to optimize students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the application of varied learning methods as an alternative to the conventional lecture approach. The research was conducted at SDN Sukaharja II involving 37 grade V students as research subjects. The method used was Classroom Action Research (PTK) carried out in two cycles, each of which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. During the learning process, technology-based media such as interactive videos and Quizizz applications are used to support student involvement. The results showed a significant increase in student motivation and learning outcomes, as indicated by the percentage of learning completeness increased from 59% in the pre-cycle stage, to 73% in the first cycle, and reached 100% in the second cycle. This finding indicates that the use of varied learning methods integrated with digital technology can effectively increase students' active participation and academic achievement in PAI learning.

Keywords: *Varied Learning Method, Student Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai alternatif dari pendekatan ceramah konvensional. Penelitian dilaksanakan di SDN Sukaharja II dengan melibatkan 37 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran, digunakan media berbasis teknologi seperti video interaktif dan aplikasi Quizizz guna menunjang keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa,

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar meningkat dari 59% pada tahap prasiklus, menjadi 73% pada siklus pertama, dan mencapai 100% pada siklus kedua. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran variatif yang terintegrasi dengan teknologi digital secara efektif mampu meningkatkan partisipasi aktif serta capaian akademik siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Variatif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan integritas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Di dalamnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis, tidak hanya dalam aspek kognitif keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan sikap spiritual, moral, dan sosial siswa sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai agama secara menyeluruh, serta menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI adalah tingkat motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, pada realitasnya, guru kerap menghadapi berbagai tantangan dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar tersebut, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), di mana siswa masih berada dalam tahap perkembangan awal dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pendekatan pembelajaran, serta faktor internal maupun eksternal lainnya. (Gobel, 2023)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pembelajaran. Pentingnya aspek ini bukanlah tanpa dasar. Setidaknya terdapat beberapa alasan fundamental mengapa motivasi memegang peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Pertama, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan energi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa di dalam kelas serta mendorong mereka untuk tetap bertahan dan berkomitmen dalam menyelesaikan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kedua, motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa akan belajar dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung menggunakan kemampuan kognitif tingkat tinggi dalam memahami materi, sehingga mereka mampu menyerap pembelajaran dengan lebih efektif dan mendalam.

Ketiga, motivasi menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat keberhasilan akademik siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi yang optimal. Bahkan, motivasi belajar tidak hanya berdampak pada

aspek kognitif dan akademik, melainkan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan dan kepuasan pribadi secara menyeluruh. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab utama para calon pendidik untuk tidak hanya menjaga, tetapi juga mengembangkan motivasi belajar siswa agar mereka mampu menunjukkan performa terbaiknya, baik dalam aspek akademik maupun dalam pembentukan karakter secara holistik.(Nasrudin, Supriadi, & Firmansyah, 2023)

Pendidik memegang peran yang sangat penting dan kompleks, yaitu tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai. Oleh karena itu, seorang pendidik idealnya menguasai empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, saat ini sebagian guru mulai kehilangan identitasnya sebagai sosok teladan atau panutan. Selain itu, sejumlah pendidik juga menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif karena masih terpaku pada metode tradisional seperti ceramah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara-cara yang dapat membantu para pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kajian ini didasarkan pada pengalaman langsung peneliti sebagai seorang pendidik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.(Satriani, 2018)

METODE

Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukaharja II melalui penerapan model pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap tindakan, teknologi digunakan sebagai media pembelajaran, seperti video interaktif, aplikasi kuis digital seperti Quizizz, dan presentasi multimedia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas pembelajaran, tes hasil belajar pada akhir setiap siklus, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, soal evaluasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan membandingkan hasil antar siklus. Indikator keberhasilan ditentukan melalui peningkatan keterlibatan siswa, minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta respons positif siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Sukaharja 2 yang berlokasi di Jl. HS. Ronggo Wsluyo, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian kepada siswa kelas 5 SDN Sukaharja 2 Karawang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Ketuntasan

- **Prasiklus:**

- Jumlah siswa tuntas: 22 dari 37 siswa (59%)
- Nilai: [30, 20, 90, 80, 70, 80, 70, 20, 80, 100, 90, 80, 80, 80, 50, 100, 80, 70, 40, 40, 80, 90, 100, 50, 100, 70, 60, 80, 90, 100, 90, 60, 80, 70, 60, 80, 80]
- Rata-rata: 60

- **Siklus I:**

- Jumlah siswa tuntas: 27 dari 37 siswa (73%)
- Nilai: [50, 50, 100, 90, 80, 90, 80, 50, 90, 100, 100, 90, 90, 90, 60, 100, 90, 80, 60, 50, 90, 100, 100, 60, 100, 80, 70, 90, 100, 100, 100, 70, 90, 80, 70, 90, 90]
- Rata-rata: 70

- **Siklus II:**

- Jumlah siswa tuntas: 37 dari 37 siswa (100%)
- Nilai: 80, 80, 100, 100, 90, 100, 90, 80, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 80, 100, 100, 90, 80, 80, 100, 100, 80, 100, 90, 80, 100, 100, 100, 100, 80, 100, 90, 80, 100, 100, 100]
- Rata-rata: 80

HASIL OBSERVASI DAN REFLEKSI

Hasil Prasiklus

Saat melakukan tes di awal sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti memberikan soal kepada siswa dan terdapat 22 dari 37 siswa (59%) yang tuntas meraih nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60. Sehingga dapat diketahui bahwa pemahaman siswa masih terbilang rendah tentang materi "Senangnya Berteman".

Siklus I:

Setelah menerapkan metode pembelajaran variatif dengan memberikan sebuah video tentang materi "Senangnya Berteman", peneliti menguji siswa dengan soal evaluasi (Post-Test) yang dirancang menggunakan aplikasi Quizziz kepada siswa dan hasilnya dapat diketahui bahwa 27 siswa (73%) tuntas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 70. Aktivitas belajar siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Pengamatan dan Refleksi Siklus I:

Pada saat siklus pertama, meskipun siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa masih ada yang kurang memahami materi dikarenakan sebagian mereka kurang kondusif ketika mengikuti pembelajaran sehingga dapat memengaruhi hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Tetapi, peneliti terus memberikan umpan balik yang positif guna memberi mereka motivasi belajar.

Pada refleksi siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya adalah keterbatasan waktu untuk mengerjakan tugas evaluasi, suasana kelas yang kurang kondusif dari sebagian siswa, dan tidak semua siswa memiliki sarana handphone yang disertai susah sinyal dari keluhan siswa. Walaupun demikian, siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada diri siswa jika dibandingkan dengan prasiklus.

Siklus II:

Adanya perbaikan pada siklus II ini guna meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih maksimal. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan semua siswa (100%) telah mencapai nilai rata-rata ≥ 80 . Suasana saat pembelajaran lebih kondusif, dan semua siswa dapat memahami materi ini dengan lebih baik dan maksimal meskipun tidak semuanya mendapat nilai 100.

Pengamatan dan Refleksi II

Dalam siklus kedua, penerapan metode variatif mampu menjadikan semua siswa lebih kondusif dalam menyimak materi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan penguatan tentang materi-materi yang membuat siswa bingung seperti pengertian ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah, dan ukhuwah insaniyyah serta berteman tanpa membedakan Agama.

Pada refleksi siklus II, kelebihan yang ditemukan adalah semua siswa hampir kondusif mengikuti dan berpartisipasi dalam menyimak dan memahami materi yang masih belum dimengerti oleh siswa tentang "Senangnya Berteman". Sehingga siklus II ini membuktikan bahwa metode variatif lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Sukaharja II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 59% pada tahap prasiklus, menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa tampak lebih antusias, aktif, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media seperti video interaktif dan aplikasi kuis digital juga membantu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gobel, S. E. (2023). *Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 1 KEMA*. (3), 569–580.
- Nasrudin, E., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 152. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161>
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>